

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN SBdP DI SD NEGERI 1 TANJUNG

Adhi Prasetyo Nogroho¹, Lia Mareza²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto
[1adhiprasetyonogroho@gmail.com](mailto:adhiprasetyonogroho@gmail.com), [2liamareza@ump.ac.id](mailto:liamareza@ump.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers in differentiated learning in SBdP subjects for inclusive students and to describe the supporting and inhibiting factors of the teacher's role in differentiated learning for inclusive students. This research uses qualitative case study research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research show that the teacher's role in differentiated learning in SBdP lessons at SD Negeri 1 Tanjung has a positive impact on regular and inclusive students. The role of the teacher at SD Negeri 1 Tanjung class VB in the SBdP lesson is that there is a teacher's role as a facilitator, as an evaluator and as an inspirer. Of course, from the role of the teacher mentioned above, the teacher's role already exists in it, there is a teacher's role in accordance with differentiated learning in the Merdeka curriculum, which has 4 learning components, namely content, process, product and learning environment.

Keywords: *The Role of Teachers, Differentiated Learning, Inclusive Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SBdP untuk peserta didik inklusi dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa inklusi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung memberikan dampak positif siswa regular maupun siswa inklusi. Peran guru SD Negeri 1 Tanjung kelas VB pada pelajaran SBdP yaitu terdapat peran guru sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai inspirator. Tentunya dari peran guru yang sudah disebutkan diatas peran guru tersebut sudah ada di dalamnya terdapat peran guru sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka yang terdapat 4 komponen pembelajaran yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Siswa Inklusi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki makna luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan murid untuk mencapai tujuan

pendidikan (wahyuni, 2022). Agar terlaksananya sebuah pendidikan pemerintah membuat sebuah kurikulum yang dimana kurikulum merupakan landasan yang digunakan

pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental (Wulandari, *et al* 2022).

Kurikulum pendidikan ditujukan sebagai pedoman penilaian, nilai akan diajarkan kepada siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang sudah dikemas secara runtut serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan juga mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dikelas Perkembangan zaman yang begitu cepat tentunya kurikulum akan disusun dan diselaraskan serta diperbaharui sesuai kebutuhan siswa baik di bidang ilmu dan pendidikan. (Suratno, *et al* 2022)

Kurikulum saat ini yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa di Indonesia (Pertiwi *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka pembelajarannya berpusat pada peserta didik yang sangat mengutamakan kebutuhan minat anak dan siswa sehingga siswa dapat mengeksplor dirinya dan guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran dengan salah satu contohnya yaitu guru mempunyai metode mengajar yang berbeda kepada siswanya apabila terdapat siswa yang berbeda di dalam kelas (Anwar, 2021). Merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang

bahagia bagi guru, siswa, wali murid, dan semua orang (Saleh, 2020). Terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang yang beragam. (Purnawanto, 2021) Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa dengan salah satu contoh guru memvariasi materi di dalam modul ajar karena pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa dimana gaya belajar yang sesuai minat dan bakat dari siswanya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai bakat dan minatnya juga mempunyai kelemahan dimana pembelajaran harus memakan waktu yang cukup banyak sebab dalam proses pembelajaran terdapat banyak gaya belajar dari siswa dan guru harus memfasilitasi dan membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan siswanya. (Amalia, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat di jadikan sebagai pendekatan baik pada peserta didik regular maupun siswa inklusi dalam satu kelas. (Rahmawati, *et al.*, 2021)

Pendidikan inklusi menjembatani siswa inklusi agar memperoleh pendidikan yang sama

dengan siswa regular (Marlina, 2019). Menurut (Hanifah *et al.*, 2021) Pendidikan Inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. (Goswami, 2022). Pada pendidikan inklusi guru juga harus mengajar dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswanya, karena pendidikan inklusi menangani siswa dengan berbagai kebutuhan khusus seperti siswa dengan berkebutuhan khusus *Slow Learner* yaitu siswa lamban dalam berfikir. Menurut (Bahri, 2021) menjelaskan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak lainnya.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam penerapannya, yang dimana guru menyampaikan materi serta mengemas materi sebagaimana prinsip pada kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi dan guru juga harus memvariasi materi dan di tuliskan di modul ajar jika di terapkan kepada siswa yang berbeda seperti ke siswa inklusi dan regular dalam satu kelas (Arifin, 2021). Guru harus bisa berimprovisasi dan guru diharuskan mampu memberikan dukungan dan umpan balik sesuai dengan kebutuhan siswa dengan contoh menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Gustyas *et al.*, 2021). Pembelajaran yang disesuaikan dengan ragamnya gaya belajar siswa regular dan siswa inklusi serta sesuai minat dan bakat

siswa. Dengan salah satunya mata pelajaran SBdP yang dimana dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas serta memunculkan bakat serta minat siswa, dan guru bisa memfasilitasi kebutuhan siswa dan membantu dalam proses pembelajaran ataupun membuat hasil karya dalam implementasi dari mata pelajaran SBdP (Safariah & Fajriati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Tanjung, SD Negeri 1 Tanjung sudah mempunyai SK (sekolah Inklusi). Diketahui bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 1 Tanjung, hal ini dapat dilihat dari guru yang telah menggunakan perangkat modul ajar dalam proses pembelajaran guru juga memvariasi materi meskipun, belum dituliskan secara eksplisit di modul ajar. Sekolah memiliki program tahunan untuk siswa inklusi yaitu pameran produk hasil karya siswa inklusi (Gebyar Inklusi) sebagai bentuk wujud nyata yang menunjang kreativitas siswa inklusi dalam membuat hasil karya yang dipamerkan di Gebyar inklusi tersebut.

Penelitian di lakukan di kelas VB sebagai objek peneliti karena di kelas rendah terdapat banyak jenis siswa berkebutuhan khusus sehingga saya sulit untuk berkomunikasi sehingga di rekomendasikan di kelas VB karena terdapat siswa inklusi yang seragam yaitu jenis *Slow learner* sehingga saya bisa berkomunikasi dengan siswa inklusi. Terdapat 6 siswa inklusi dan 17 siswa regular di kelas VB.

Proses pembelajaran di SBdP sekolah juga memfasilitasi siswa inklusi dengan adanya guru pendamping dan seseorang manajemen inklusi. Pada saat proses pembelajaran guru juga memfasilitasi siswanya dengan metode mengajar yang beragam pada siswa inklusi dengan metode ceramah, demonstrasi serta intruksi. Pada proses pembelajaran siswa inklusi lebih membutuhkan waktu dalam memahami materi dibandingkan siswa reguler saat guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas sehingga keterbatasan waktu dalam mengajar siswa sehingga guru pendamping membantu adanya jam tambahan setelah pulang sekolah. Selanjutnya dalam sebuah proses pembelajaran siswa juga membuat karya atau produk dari hasil pemahaman materi yang diajarkan guru seperti pembuatan anyaman dari bungkus kopi bekas dan pembuatan piring gelas dari botol gelas plastik meskipun siswa inklusi selalu dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping, dalam membuat hasil karya nya sedangkan siswa reguler dapat menyelesaikannya secara mandiri. Dalam lingkungan belajar guru juga sudah mengelompokkan siswa inklusi dengan dan siswa reguler.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah
1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP untuk siswa inklusi?
2) Apa faktor pendukung dan penghambat, peran guru dalam penerapan pembelajaran

berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di sekolah inklusi?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Negeri 1 Tanjung. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Negeri 1 Tanjung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2013:20), studi kasus adalah strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pokok penelitian studi kasus kualitatif yang peneliti lakukan akan mengumpulkan informasi-informasi tentang peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 1 Tanjung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan dua temuan, diantaranya peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung dan faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru dalam

pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung.

1. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 1 Tanjung.

A. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator/pengajar dan pendidik di dalam kurikulum Merdeka guru mempunyai peran yang sangat sentral dimana guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya yakni di SD Negeri 1 Tanjung guru kelas VB mengajari peserta didiknya dengan sabar sebab terdapat peserta didik inklusi yang dimana guru menyampaikan materi di dalam kelas di bantu oleh guru pendamping.

“Ya, saya dan guru pendamping selalu memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik di kelas agar mampu memahami materi yang saya sampaikan di kelas” (P2GK-SA)

Peran guru sebagai fasilitator bagi siswa, di dalamnya terdapat 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu a) diferensiasi konten; b) diferensiasi proses; c) diferensiasi produk; d) lingkungan belajar.

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai fasilitator bagi siswa regular maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi seni rupa tentang ketrampilan membuat

piring dari gelas plastik yang di potong-potong di susun menjadi piring, dan guru memiliki perannya menjelaskan materi kepada siswa regular dan inklusi yang di bantu oleh guru pendamping untuk menjelaskan materi secara ulang kepada siswa inklusi.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai fasilitator bagi siswa saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan tugas pembuatan piring dari gelas plastik yang berbentuk melingkar menyerupai piring, dan siswa regular maupun inklusi menyusunnya melingkar seperti bentuk piring.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi Produk yang terdapat dalam peran guru sebagai fasilitator bagi siswa regular maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan tugas siswa regular maupun inklusi untuk menghasilkan sebuah karya dari pemahaman materi yang sudah di sampaikan di dalam proses pembelajaran di kelas yaitu membuat piring dari gelas plastik yang di hasilkan dari karya siswa regular maupun inklusi itu sendiri.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai fasilitator bagi siswa regular maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru

membebaskan siswa saat pembelajaran SBdP yaitu guru membebaskan siswa untuk memilih lingkungan belajar yang diinginkan di dalam area sekolah dan tidak boleh di luar sekolah. Hal tersebut agar siswa merasa nyaman dalam belajar SBdP dan membuat siswa tidak bosan.

Peran guru sangat banyak salah satunya yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan membantu memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya. Menurut (Fauzi, 2022) peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mencakup kepada lima indikator. Pertama menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, Kedua menyediakan fasilitas pembelajaran, Ketiga bertindak sebagai mitra, Keempat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, Kelima tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa. Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran walaupun guru belum menunjukkan hasil yang maksimal.

B. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator ini guru mempunyai peranan yang penting guru mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya agar mengetahui pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas bisa di pahami dan cerna oleh peserta

didik baik inklusi maupun regular. Guru kelas VB SD Negeri 1 Tanjung mengevaluasi hasil pemahaman pada pembelajaran SBdP dimana guru kelas dan guru pendamping mempunyai peran yang berkolaborasi satu sama lain agar memastikan peserta didik inklusi mampu mengikuti peserta didik regular walaupun lebih lambat di bandingkan peserta didik regular.

“Ya, saya mencoba mengevaluasi materi sehabis pembelajaran dimana saya mencoba mengulas ulang dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah saya sampaikan”. (P2GK-SA)

Peran guru sebagai evaluator bagi siswa, di dalamnya terdapat 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar dalam pembelajaran SBdP sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator bagi siswa reguler maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru mengevaluasi materi terlebih dahulu sebelum di ajarkan kepada siswanya agar materi yang di sampaikan lebih terorganisir dengan baik sesuai tujuan dari pembelajaran awal.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru

sebagai evaluator bagi siswa reguler maupun siswa inklusi saat pembelajaran SBdP guru menyampaikan materi yang sudah diajarkan sesuai kebutuhan minat dan bakat siswa reguler maupun inklusi, dalam proses ini guru mengevaluasi dari karakteristik siswa reguler maupun inklusi agar dalam proses pembelajaran siswa bisa lebih gampang saat pembuatan kelompok saling bekerja sama satu sama lain.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk ini yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator bagi siswa reguler maupun inklusi saat pembelajaran SBdP guru mencoba mengulas apa yang siswa pahami dan akan di terapkan kepada pembuatan karya yang di buat secara berkelompok.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator guru membebaskan siswa reguler maupun siswa inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru membebaskan siswa untuk memilih lingkungan belajar yang diinginkan di dalam area sekolah dan tidak boleh di luar sekolah. Hal tersebut agar siswa merasa nyaman dalam belajar SBdP dan membuat siswa tidak bosan.

Peranan guru dalam evaluator khususnya pada mata pelajaran

SBdP ini juga mempunyai peranan yang dinamis dan sentral sebab guru mempunyai peran penting terhadap hasil proses pembelajaran siswa yang kemudian guru mengevaluasi dengan objektif. Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) bahwa guru mempunyai peranan yang sentral bagi siswanya dalam proses pembelajaran di kelas yang dimana guru berperan sebagai evaluator dari materi yang akan di sampaikan agar bisa sesuai tujuan awal pembelajaran hingga proses pembelajaran dan menerapkan hasil pemahaman siswa ke dalam sebuah hasil karya apabila pada mata Pelajaran SBdP.

C. Peran guru sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator ini guru memberikan contoh kepada peserta didik agar peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh dan guru menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Guru SD Negeri 1 Tanjung kelas VB ini memulai pembelajaran dengan berdoa agar belajar bisa terlaksana dengan lancar dan materi yang di sampaikan oleh guru bisa mudah di terima, guru di sekolah juga memberikan hal-hal positif agar peserta didik menganggap guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

“Ya, sebelum pembelajaran guru memberikan contoh untuk berdoa sebelum Pelajaran itu dapat memperlancar

pembelajaran, dan saya juga menjaga sebaik mungkin perilaku dan menjaga tutur kata saya di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik bisa menjadikan guru sebagai insiprasinya baik di sekolah maupun di luar sekolah". (P2GK-SA)

Peran guru sebagai evaluator bagi siswa, di dalamnya terdapat 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar dalam pembelajaran SBdP sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi siswa reguler maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi yang dimana materi juga bermanfaat buat kehidupan sehari-hari seperti pembuatan piring dari gelas plastik ini memanfaatkan barang bekas, tentunya guru di jadikan inspirator bagi siswanya yang dimana materi ini bisa bermanfaat bagi kita dan kehidupan sehari-hari.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi siswa reguler maupun inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru selalu memberikan dorongan semangat yang dimana guru memberikan contoh kepada siswanya baik reguler maupun

siswa inklusi yang di tunjukan adanya pemanfaatan barang bekas plastik ini dapat di daur ulang melalui pembelajaran SBdP untuk di buat sebuah kerajinan tangan.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi siswa reguler maupun siswa inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru bisa mengarahkan siswanya dalam pembuatan karya dari barang bekas gelas plastik ini bisa di jadikan usaha atau di jadikan kerajinan bernilai tinggi sesuai kreatifitas dan inovatif yang dapat menjunjung nilai jual dari sebuah hasil karya tersebut.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator guru membebaskan siswa reguler maupun siswa inklusi saat pembelajaran SBdP yaitu guru membebaskan siswa untuk memilih lingkungan belajar yang diinginkan di dalam area sekolah dan tidak boleh di luar sekolah. Hal tersebut agar siswa merasa nyaman dalam belajar SBdP dan membuat siswa tidak bosan.

Peran guru sebagai inspirator ini juga sangat penting bagi siswa sebab inspirasi dari guru membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Menurut Safitri (2019:20) peran guru sebagai inspirator membangun

semangat siswa dari segi *mindsheat* pola pikir siswanya dalam hal belajar, agar siswa memberikan ide dan kreatif serta inovatif yang lebih adanya pancingan dari seorang guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari peran guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung.

a. Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen inklusi yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan menyelenggarakan berbagai pendampingan bagi guru melalui berbagai kegiatan seminar, in house training maupun kegiatan workshop tentang pembelajaran bagi peserta didik inklusi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung, sebagai berikut:

“Ada sosialisasi, dan kumpulan guru KKG dan mengikuti berbagai jenis workshop tentang pembelajaran peserta didik inklusi sekolah dasar, ada juga kegiatan IHT untuk pengenalan tentang kurikulum merdeka yang saat ini pemerintah laksanakan, jadi dilaksanakan IHT selama 6 hari untuk pengenalan tentang kurikulum merdeka dan mempersiapkan pelaksanaan taun pelajaran baru diikuti oleh semua guru.”
(P1KS-SS)

b. Adapun faktor penghambat pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP kepada peserta didik inklusi adalah pada kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen dignostik dan pada pemahaman tentang modul ajar kurikulum merdeka yang akan dikembangkan dalam pembelajaran antara peserta didik inklusi dan regular.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung memberikan dampak positif siswa regular maupun siswa inklusi. Peran guru SD Negeri 1 Tanjung kelas VB pada pelajaran SBdP yaitu terdapat peran guru sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai inspirator. Tentunya dari peran guru yang sudah disebutkan diatas peran guru tersebut sudah ada di dalamnya terdapat peran guru sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka yang terdapat 4 komponen pembelajaran yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, J.W. (2014). *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Marlina.(2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

Safitri. D. (2019), *Menjadi guru profesional*, PT. Indragiri Dot Com.

Artikel in Press :

Goswami, P. (2022). Attitude of teachers towards inclusive education at elementary level of Golaghat District, Assam (India). *International Journal of Health Sciences*, 6(S2), 5490–5501.

Mavidou, A., & Kakana, D. (2019). Differentiated Instruction in Practice: Curriculum Adjustments in Kindergarten. *Creative Education*, 10, 535-554.

Rahmawati. I. Basith. A & Toba. R. Learning Model For Special Needs Children (ABK) In Inclusive Primary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. 3(2), 111-132.

Jurnal :

Amalia, K. Rasyad, I. & Gunawan, A. (2023). Diferentiated Learning As Learning Inovation, (*JTEL Journal Of Education And Teaching Learning* 5(2), 185-193.

Anwar, N. R. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*. 9(1), 210-220.

Arifin, Z. (2021), Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 43-50.

Bahri.(2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

Gustyas, A. D., Mareza, L., Ernawati, A. (2021). Kreativitas Guru SD N 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9(1), 22.

Hanifah, D. S. Annasjla, B. H. Saraswati, W. & Meilanny, B. S, (2021), Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar, 2(6), 473-483.

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.

Marlina. Efrina. E. & Kusumawati. G. (2019), Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, (382), 678-681.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), 8839–48.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran

berdiferensiasi. *Jurnal
Pedagogy*, 16(1), 34-54.

Safariah & Fajriati, R. (2023),
Peningkatan Kreativitas Siswa
Kelas V Sekolah Dasar dalam
Memanfaatkan Barang Bekas
pada Mata Pelajaran SBdP,
*Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 5(2), 60-68.

Saleh, Meylan. (2020). 'Merdeka
Belajar di Tengah Pandemi
Covid-19." *Prosding Seminar
Nasional Hardiknas*, 1(1),51-
56.

Suratno, J. Sari, D. P. & Bani, A.
(2022). Kurikulum dan Model-
Model Pengembangannya.
*Jurnal Pendidikan guru
matematika*, 2(1), 67-75.

Wahyuni. C. (2022), Parental
Involvement and the
Achievement of Students With
Special Education Needs in
Indonesia. *Exceptionality
Education International*, 32(1),
14-34.

Wulandari, R. Choirun, F. M. Nisa.
Aisy, N. R., & Riduan. (2022).
Pengolahan Manajemen
Kurikulum Usia Dini di
Kelompok Bermain Bunda
Rosa Desa Langkan 1
Banyuasin III. *Jurnal
Multidisipliner Bharasumba*,
1(1), 164-174.

Yestiani. D. K. & Zahwa. N. (2020),
Peran Guru Dalam
Pembelajaran Pada siswa
Sekolah Dasar. *Fondatia:
Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1),
41-47.